

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 TARIK

**EGA PUJI RAHAYU**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [egarahayu14@gmail.com](mailto:egarahayu14@gmail.com)

**Agus Suprijono**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang pendidikan, pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangannya adalah bahwa pendidikan hendaknya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang utuh. Senada dengan orientasi pembelajaran abad ke-21, maka pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 sebagai kegiatan inti dari proses pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk kualitas siswa. Oleh sebab itu perubahan pendidikan perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah yang selama ini terbentuk.

Penyampaian materi sejarah di sekolah sampai saat ini masih membosankan sehingga minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah masih kurang. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan. Peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran *problem based learning* yang di eksperimenkan dalam penelitian ini menggunakan metode kooperatif dengan materi diskusi bersifat kontekstual (CTL). Materi diskusi bersifat kontekstual yang digunakan menuntut siswa untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok. Dari proses diskusi dengan materi diskusi bersifat kontekstual dalam kegiatan pembelajaran interaksi antar siswa meningkat. Peningkatan interaksi siswa membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sejarah di kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Tarik.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen *true eksperimental design* dengan desain penelitian *control group pretest posttest*. Metode penelitian eksperimen sebagai metode untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*, angket serta dokumentasi. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian lapangan yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis pada tiga kompetensi belajar siswa dengan menggunakan Uji *independent t-test* memperoleh signifikansi masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan ( $0,019 < 0,05$ ), kompetensi sikap ( $0,022 < 0,05$ ) dan kompetensi keterampilan sebesar ( $0,0311 < 0,05$ ) dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen juga dilihat dari Uji *N-Gain* yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen secara keseluruhan mendapatkan hasil 74,25% dengan kategori efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 62,99% dengan kategori cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat selisih 11,26% menunjukkan model pembelajaran *problem based learning* berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi karena terdapat unsur *konstruktivistik transformatif* pengetahuan sehingga hasil belajar yang dicapai pada *problem based learning* merupakan hasil belajar tingkat tinggi.

Hasil analisis peningkatan hasil belajar kelas eksperimen juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hasil pengelolaan pembelajaran di kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik sedangkan hasil pengelolaan pembelajaran di kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 3,4 dengan kriteria baik. Hasil penilaian aktivitas siswa kelas eksperimen sebesar memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik sedangkan hasil penilaian kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil angket model pembelajaran *problem based learning* yang diberikan peneliti pada akhir penelitian pembelajaran di kelas memperoleh partisipasi secara keseluruhan diatas 80%. Presentase ini menunjukkan bahwa siswa setuju dengan pernyataan tersebut karena siswa mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Tarik.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *problem based learning*, Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Sejarah

### **Abstract**

*In line with the development of the world paradigm of education, education is faced with several increasingly difficult challenges. One challenge is that education should produce human resources (HR) that have complete competence. In line with a 21st-century learning orientation, learning in the context of the 2013 curriculum as a core activity of the education process plays an important role in shaping the quality of students. Therefore changing education needs to be done to improve the quality of learning in schools that have been formed.*

*The submission of historical material at school is still boring so that students' interest and motivation in studying history is still lacking. The use of inappropriate learning models makes students feel bored so students are less active and lack understanding of the material being taught. The researcher applies a problem-based learning model that is expected to improve student learning outcomes on historical subjects. The problem-based learning model that was experimented on in this study used cooperative methods with contextual discussion material (CTL). Contextual discussion material that is used requires students to solve problems in groups. From the process of discussion with discussion material that is contextual in learning activities the interaction between students increases. Increased student interaction makes students active in learning activities. The activeness of students in learning can improve the learning outcomes of history in the knowledge competencies, attitudes, and skills of XI IPS 1 student at SMAN 1 Tarik.*

*The method of this research is the true experimental design experimental method with the control group pretest-posttest research design. The experimental research method as a method to determine whether there are differences in learning outcomes of the experimental class using the problem-based learning model and the control class using the scientific approach. Data collection techniques using pretest and posttest, questionnaire and documentation. The type of experimental research used is field research which has the purpose of solving problems in learning history.*

*The results of this study indicate that there are significant differences in the learning outcomes of the experimental class and the control class. The results of the analysis on the three learning competencies of students using the independent t-test obtained the significance of each experimental group and control based on the knowledge competency assessment ( $0.019 < 0.05$ ), attitude competence ( $0.022 < 0.05$ ) and skills competency by ( $0,0311 < 0.05$ ) from these results it can be stated that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Improved experimental class learning outcomes were also seen from the N-Gain Test which was used to determine the effectiveness of using problem based learning learning models in the experimental class as a whole to get 74.25% with effective categories to improve student learning outcomes while for the control class 62,99% with categories effective enough to improve student learning outcomes. There is a difference of 11.26% indicating that the learning model of problem-based learning has an impact on high-level thinking skills because there are transformative constructive elements of knowledge so that the learning outcomes achieved in problem-based learning are high-level learning outcomes.*

*The results of the analysis of improving the experimental class learning outcomes can also be seen from the teacher's ability to manage learning activities. The results of the management of learning in the experimental class obtained an average score of 3.6 with very good criteria while the results of learning management in the control class obtained an average score of 3.4 with good criteria. The results of the assessment of the activities of the experimental class students amounted to an average score of 3.6 with very good criteria while the results of the control class assessment obtained an average score of 3.4 with good criteria. Based on the results of the problem-based learning model questionnaire given by researchers at the end of classroom learning research get overall participation above 80%. This percentage shows that students agree with the statement because students can follow the problem-based learning steps. Based on the results of the analysis it can be concluded that the learning model of problem-based learning influences the learning outcomes of XI IPS 1 student at SMAN 1 Tarik.*

**Keywords:** *Problem based learning Model, Student Learning Outcomes, History Lessons*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan suatu aspek yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM sendiri merupakan suatu tolak ukur dalam tingkatan kualitas negara. Jika SDM tinggi, maka pembangunan di negara tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus melakukan pembaharuan dan penyempurnaan melalui pendidikan nasional. Pendidikan nasional harus peka terhadap berbagai dinamika kehidupan yang dikenal dengan globalisasi. Pendidikan nasional akan terus menerus melakukan perubahan konsep di bidang pengetahuan dan teknologi agar pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman.<sup>1</sup>

Permasalahan pendidikan saat ini masih terjadi di Indonesia seperti rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tetap menjadi permasalahan klasik yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data UNESCO tentang peringkat indeks pengembangan manusia (HDI) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan Indonesia pada tahun 2015 berada di peringkat 113 dari 188 negara. Pada tahun 2017 Indonesia mengalami penurunan dengan berada di peringkat 116 dari 188 negara.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran menempatkan guru sebagai pendidik diharapkan mampu melakukan pembaharuan terhadap kekurangan ketika mengajar di kelas baik kekurangan pengembangan materi maupun model pembelajaran.<sup>2</sup> Pembaharuan yang diharapkan dapat menghadirkan proses pembelajaran yang optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, membaca, berpikir dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar<sup>3</sup>. Dari pernyataan tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif dalam kelas agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kenyataannya belum sesuai dengan indikator hasil belajar siswa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah masih banyak ditemukan guru yang menggunakan

metode ceramah. Metode ceramah sendiri merupakan metode pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Sesuai dengan kenyataan cara mengajar guru yang menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan nilai keprofesionalan guru sejarah. Hal tersebut berdampak pada siswa yang menjadi cepat bosan ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Permasalahan diatas tentu dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa. Dalam kompetensi profesionalisme guru sejarah dituntut untuk memahami materi yang ada dalam kurikulum, memahami konsep dan metode keilmuan sejarah serta ilmu-ilmu yang sesuai dengan materi pelajaran sejarah. Guru sejarah juga harus bisa menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Agar pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah dapat sungguh-sungguh meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Cara belajar sejarah yang aktif dan konstruktivistik perlu diterapkan oleh guru. Pembelajaran sejarah tidak hanya menggunakan metode ceramah/*konvensional* dalam penyampaian materi tetapi, juga menggunakan model pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran di kelas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Adapun alternatif solusi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran sejarah sesuai dengan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menarik dikarenakan (1) Mengajak siswa untuk menyelesaikan kasus/permasalahan (2) Meningkatkan minat diskusi antar peserta didik (3) Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan tentang lingkungan di sekitarnya dan membantu mengembangkan pengetahuan awal ke pengetahuan yang lebih kompleks (4) Mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai kelas eksperimen dan pendekatan saintifik sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMAN 1 Tarik. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen *true eksperimental design* dengan desain penelitian *control group pretest posttest*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest*. Dalam design ini terdapat dua kelas yang

<sup>1</sup> H.A.R Tilaar, *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional abad 21*, (Jakarta : Tera Indonesia, 1998),Hlm.12

<sup>2</sup> Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*, (Yogyakarta :Deepublish, 2018),Hlm.28

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014) hlm.8

<sup>5</sup> Sumardi, *Pengembangan Guru Berbasis MGMP*.(Yogyakarta: Deepublish, 2016),Hlm.41

<sup>6</sup> Yr.Subakti, *Paradigma Sejarah berbasis Konstruktivisme*, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Vol.24,No.1, 2010

<sup>7</sup>A.Holil, *Menjadi Manusia Pembelajar (Pembelajaran Berbasis Masalah)*, <http://anwarholil.blogspot.com>, diakses 26 Desember 2018 Pukul 21.04

masing-masing sudah dipilih oleh peneliti. kelas yang pertama diberi perlakuan dan kelas yang kedua tidak diberi perlakuan. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik.

Sugiyono mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Pada penelitian ini populasi yang dipakai adalah siswa SMA Kelas XI IPS di SMAN 1 Tarik. Jumlahnya mencapai 65 siswa. Terdiri atas 33 siswa XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Untuk mendapatkan data dari variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar dengan menggunakan tes hasil belajar (*Prestes* dan *postest*), Observasi dan Angket. Instrumen untuk mengumpulkan data variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah metode angket. Begitu juga dengan instrumen untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar menggunakan *pretest* dan *postest*. Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lembar aktivitas siswa dan lembar penilaian.

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik versi 20. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rata – rata skor, median serta distribusi frekuensi dari data yang terkumpul. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis uji *t- test*. *T- test* adalah *independent t-test*. Data yang dianalisis dari data hasil belajar pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Data hasil belajar yang digunakan adalah *Postest*. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data, uji Homogenitas, validitas soal dan uji Reabilitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah data hasil *Pretest* dan *Postest* dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Kedua kelas tersebut masing – masing diberikan *Pretest* dan *Postest*. Skor *Pretest* yang diperoleh pada kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* yaitu skor tertinggi 73 dan skor terendah 64 dengan rata – rata mencapai 70. Sedangkan skor *Pretest* yang diperoleh dari kelas Kontrol yaitu skor tertinggi 70 dan skor terendah 60 dengan rata-rata 68. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran *problem based learning* dikelas Eksperimen, diperoleh nilai *Postest* yaitu dengan skor skor tertinggi 82 dan skor terendah 70 dengan rata – rata mencapai 82. Sedangkan skor *Pretest* yang diperoleh dari kelas Kontrol yaitu skor tertinggi 78 dan skor terendah 68 dengan rata-rata 78.

Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam aspek sosial dan spiritual ini dinilai berdasarkan pada sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Sehingga perolehan nilai pada aspek sikap siswa dapat diambil pada setiap pertemuan, sehingga sikap siswa dapat dinilai pada saat pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Dalam penilaian sikap siswa tidak diamati per pasangan/ sebangku atau berkelompok, tetapi diamati secara individu. Aspek keterampilan terdiri dari penilaian keterampilan pada presentasi dan penilaian keterampilan projek

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini meneliti capaian tiga hasil belajar meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Capain hasil belajar diberikan kelas eksperimen XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Adapun pembahasan masing-masing kompetensi sebagai berikut ini

a. Hasil belajar aspek pengetahuan

Kompetensi Pengetahuan didapatkan dari pemahaman siswa saat menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Pada penelitian ini menggunakan materi sejarah Indonesia KD 3.5 dengan tiga kali pertemuan. Data hasil belajar kompetensi pengetahuan yang diperoleh pada XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan saintifik berupa nilai *pretest* dan nilai *postest*. Data nilai *pretest* dan *postest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan**

No	<i>Pretest</i> (Eks)	<i>Postest</i> (Eks)	No	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Post est</i> Kontrol
1	70	80	1	70	76
2	64	76	2	64	72
3	72	78	3	74	80
4	74	78	4	76	78
5	76	84	5	74	78
6	72	74	6	66	74
7	70	78	7	60	72
8	78	82	8	64	74
9	72	78	9	64	72
10	76	80	10	70	78
11	75	78	11	74	80
12	78	82	12	72	76

<sup>8</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002) ,Hlm.173

13	74	78	13	76	78
14	72	88	14	78	76
15	78	82	15	70	78
16	75	78	16	72	74
17	78	84	17	74	78
18	74	78	18	78	80
19	70	74	19	66	72
20	75	80	20	62	74
21	76	78	21	74	78
22	78	84	22	72	78
23	68	70	23	74	78
24	76	84	24	68	70
25	72	78	25	72	86
26	72	80	26	70	77
27	65	70	27	76	80
28	78	82	28	69	74
<b>Nilai (Max)</b>	73	82	<b>Nilai (Max)</b>	70	78
<b>Nilai (Min)</b>	64	70	<b>Nilai (Min)</b>	60	68
<b>Jumlah</b>	2136	2304	<b>Jumlah</b>	1979	2141
<b>Rata-rata</b>	70	82	<b>Rata-rata</b>	68	78

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa nilai *postest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebaliknya lebih rendah dibandingkan nilai *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut, dikarenakan bahwa pada saat awal pembelajaran dengan diberikan soal *pretest* baik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuan siswa dalam menjawab masih terbatas untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sebelumnya sehingga ketika siswa menjawab soal *pretest* hanya berdasarkan pengetahuan yang terbatas.

Nilai *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebaliknya lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol sudah diberikan materi sejarah selama 3 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan pendekatan saintifik di kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 membuat siswa yang pasif menjadi lebih aktif hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode kooperatif dapat memicu keaktifan siswa dalam belajar berkelompok.

b. Hasil belajar kompetensi sikap

Aspek sikap diambil dari penilaian modus sikap spiritual dan sosial. Hasil rekapitulasi modus sikap spiritual kelas eksperimen pertemuan yang didapat dari penilaian sikap spiritual dan sosial selama tiga kali pertemuan. Perubahan sikap dibuktikan dengan hasil uji *independent t-test* model pembelajaran *problem based learning* yang dieksperimenkan dengan metode kooperatif. Peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman pembelajaran baru terhadap mata pelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi 2017. Hasil uji *independent t-test* kompetensi sikap kelas eksperimen dan

kelas kontrol sebesar 0,022. Nilai 0,022 tersebut menunjukkan bahwa hasil kompetensi sikap signifikan dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa kelas eksperimen selama kegiatan pembelajaran.

Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap pembentukan sikap siswa mampu mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* selain melatih siswa untuk bekerjasama menyelesaikan permasalahan juga melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat selama diskusi dan presentasi berlangsung.

Adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kompetensi sikap. Model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh karena teori konstruktivisme sosial memegang peranan penting dalam metode kooperatif. Model pembelajaran *problem based learning* dengan metode kooperatif juga dapat memicu keaktifan siswa dalam belajar berkelompok. Diskusi merupakan salah satu komponen dari metode kooperatif untuk meningkatkan hasil kompetensi sikap siswa baik spritual maupun sosial.

c. Kompetensi Keterampilan

Hasil belajar aspek ketrampilan didapatkan dari penilaian ketrampilan presentasi dan ketrampilan proyek baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil belajar aspek ketrampilan juga diperoleh analisa bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Ada perubahan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Perubahan hasil belajar kompetensi keterampilan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat dari penilaian observasi yang sudah dilakukan oleh pengamat dalam kompetensi keterampilan presentasi. Perubahan hasil belajar kompetensi keterampilan juga dapat dilihat dari hasil uji *independent t-test* kompetensi keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig sebesar 0,031. Nilai sig 0,031 menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan keterampilan siswa di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Nilai sig 0,031 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kompetensi keterampilan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan siswa kelas kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik di kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Tarik. Perbedaan tersebut dilihat dari uji kontrol yang menggunakan *independent t-test* dari tiga kompetensi hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* tersebut

terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut berupa adanya perubahan dalam hasil belajar siswa. Perubahan yang terjadi pada kompetensi pengetahuan adalah siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru dari berbagai pengalaman belajar dengan berdiskusi bersama dengan kelompoknya dan pengetahuan awal. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar kompetensi pengetahuan dapat meningkat.

Perubahan pada kompetensi sikap yaitu siswa mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa sehingga terciptanya pembelajaran sejarah menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode kooperatif yang menekankan siswa saling bekerjasama dan berinteraksi dalam suatu kelompok belajar untuk melakukan investigasi memecahkan sebuah permasalahan.

Perubahan yang terjadi pada kompetensi keterampilan terlihat pada kompetensi keterampilan presentasi dimana siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan menarik dan menguasai kelas. Diskusi yang menarik membuat siswa tidak lagi pasif selama pembelajaran sejarah. Apabila siswa dapat menghidupkan suasana kelas maka siswa yang pasif dapat ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* dengan metode kooperatif dapat mengajak siswa yang pasif dapat menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

#### SARAN

Model pembelajaran *problem based learning* dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran *problem based learning* dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sejarah didukung dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat meningkat.

##### 1. Bagi Pengajar

Model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan menyelesaikan permasalahan dengan partisipasi tertulis. Jadi, guru tidak akan menemukan kesulitan dalam mengajar karena siswa aktif dalam menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Model pembelajaran *problem based learning* juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah. Materi yang sudah didiskusikan dan dipresentasikan akan menjadi pengetahuan baru yang melekat dan dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari sejarah. Selama model pembelajaran *problem based learning* berlangsung guru sebaiknya dapat mengkondisikan siswa untuk mencari berbagai sumber dan informasi agar siswa mencari informasi untuk menunjang jawaban. Siswa tidak hanya belajar secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan tetapi siswa juga mampu mencari sumber dan informasi yang akurat dalam kegiatan pembelajaran.

##### 2. Bagi Siswa

Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar sejarah sehingga dapat hasil belajar mengalami peningkatan.

##### 3. Peneliti Selanjutnya

Penerapan dan pembaharuan model pembelajaran *problem based learning* yang dikemas dengan metode kooperatif lebih menarik karena disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fadli, Musa. 2016. "Mazhab Pendidikan Kritis; Proses Humanisasi Pendidikan". UIN AR-Raniry. Vol. 6 No.1
- Angela, Firmina. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, SMA dan SMK*. Yogyakarta : Deepublish
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika Belajar siswa*, Yogyakarta : Deepublish
- Darmadi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan* Yogyakarta: Deepublish
- Daryanti, Fitri. 2017. "Pengaruh Sumber Belajar Sejarah dan Kemampuan Berpikir Historis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Sigi". Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako. Vol.5 No.6
- Formianto, Lucas. 2010. *Belajar Mendengarkan "menjadi guru dan orangtua sejati"*. Yogyakarta : Pustaka Angrek
- Freire, Paulo. 2003. *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Hanafiah & Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Kartono. 2010. "Pendidikan Kritis dan Reformasi Pendidikan Nasional". Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2010, Vol.3 No.1
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Marli, Suhardi. 2010. "Sejarah dan Pendidikan Sejarah". Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Marwiyahdkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*. Yogyakarta : Deepublish
- Pradipta, Dedy. 2007. *Belajar sejati versus Kurikulum Nasional*, Yogyakarta : Kanisius
- Rukiyati. 2013. *Peran Guru Sebagai Intelektual Transformatif Untuk Mewujudkan Masyarakat Demokratis*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*

*Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2016. *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Tilaar. 1998. *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional abad 21*. Jakarta: Tera Indonesia

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI .2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* .Yogyakarta : Grasindo

Warman, Asvi. 2006. *Berpikir Historis Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Wulandari, Enika & Azka, Rekha. 2018. "Pengembangan Literasi Matematika untuk Mendukung Kecakapan Abad 21". *Jurnal Pendidikan Matematika*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.1. No. 1

Zia Ulhaq dkk. 2017. "Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol.6 No.2

